

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sepanjang sejarah manusia keadilan menjadi momen yang sangat absurd sekali, sehingga dikalangan akademisi, politisi, masyarakat menjadi sumber utama topik yang begitu sangat penting. Keadilan itu ditegakkan dan tidak pilih kasih sehingga keadilan itu benar-benar ditempatkan pada tempatnya. Begitu juga dengan Islam sebagai agama mayoritas yang sangat menjunjung tinggi keadilan dari kelas bawah dan secara terang-terangan. Bagaimana pemikiran yang disodorkan oleh para tokoh tentang keadilan bisa menjadi landasan untuk menegakkan hukum. Keadilan adalah kebajikan utama dari kehadirannya aturan-aturan sosial (*sosial institutions*). merupakan keutamaan tertinggi bagi umat manusia dan paling utama dalam institusi sosial¹.

Pokok kebaikan dari seluruh masyarakat tidak bisa mengganggu rasa keadilan semua orang yang telah memperoleh rasa keadilan, terutama yang kurang beruntung dalam masyarakat. Teori sosialisme dan liberalisme menurut John

¹ Mohamad Faiz "Teori Keadilan John Rawls (John Rawl's Theory of Justice), "*Journal Konsititusi*, Vol, 6, No.1 (Oktober,2016), p.139

Rawls², bahwa kedua paham itu tidak bisa menjaga ruh keadilan, karena masih banyak kekurangan-kekurangannya. Pertama sosialisme yang memberi aksentuasi pada persamaan justru mengabaikan kebebasan-kebebasan dasar. Kedua, liberalisme yang menekankan pada kebebasan dasar, menciptakan ketimpangan antara yang lebih mampu dan yang kurang mampu. Menurut Rawls, kedua teori keadilan tersebut bersifat ideologis, dalam arti ada kepentingan yang mendasari di balik istilah kebebasan dan kesetaraan. .

Sosialisme pada awalnya adalah wacana filosofis, tetapi kemudian berkembang menjadi ekonomisme sebagai kritik terhadap kapitalisme, yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial-politik ekonomi. Setelah sayap ideologis liberalisme dan kapitalisme telah menyebar, dunia bersentuhan dengan ideologi ini, dengan kepraktisan kehidupan terkecil, sikap individualis, konsumerisme, kesenangan, materialisme yang merendam dan melemahkan emosi. disorientasi, gejala sosial, dan aliansi sosial berskala besar yang menimbulkan masalah sosial hingga ke unit-unit sosial. Jauh dari kesenjangan agama dan masyarakat dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Memprovokasi reaksi yang memberi masyarakat formulasi alternatif untuk membawa perubahan sosial dan

² Mohamad Faiz “Teori Keadilan John Rawls (John Rawl’s Theory of Justice), “*Journal Konsititusi*, Vol, 6, No.1 (Oktober,2016), p.141

lahirlah paham sosialis (sosialis).³

Pada pertengahan abad ke-20, ia mengklaim bahwa sosialisme demokratis berkembang di Eropa dan dibebaskan dari ide-ide Marx dan Marxis. Namun, secara tidak langsung mendapat manfaat dari ide-ide dan eksperimen Marxis. Sosialisme demokratik, yang mengklaim sebagai turunan dari sosialisme utopis, merupakan pilihan bijak bagi semua orang Eropa ketika berhadapan dengan kapitalisme dan Marxisme ortodoks.

Terminologi sosialis pertama kali muncul di journal Inggris pada tahun 1827. Sosialisme adalah produk gabungan dari peristiwa Revolusi Prancis tahun 1789 dan Revolusi Inggris. Dari kedua revolusi negara itu berdirinya suatu pemerintahan demokrasi di Prancis dan ekspansi ekonomi yang besar di Inggris. Namun diantara itu sering sekali menyebabkan konflik besar antara kaum borjuis (pemilik modal) dan kaum proletar (kelas pekerja industry). Dari situlah kesenjangan muncul dan seiring berjalannya waktu, kaum-kaum sosialis berusaha memperjuangkan aliansi yang ada. Sederhananya Ide sosialisme adalah menuntut pemerintahan yang lebih baik untuk kepentingan rakyat. Dan, seperti Islam yang memiliki cita-cita sosialisme, ia memiliki keinginan untuk mencapai keadilan dan keadilan dalam masyarakat. Islam telah berkembang selama

³ Supriyadi Eko. *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2003), p. 3

abad ke-13 terakhir, tetapi tidak lahir di bawah pengaruh Eropa.⁴ Dengan memahami ajaran sosialnya, kita dapat mengatakan bahwa Islam sangat lah revolusioner, karena selalu membutuhkan transformasi struktural. Secara khusus, Islam selalu berusaha untuk membentuk kembali struktur ketidakadilan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, gerakan kelas dalam Islam bukanlah untuk memperkenalkan kelas untuk berbuat mendirikan kediktatoran baru, tetapi untuk melakukan transformasi dalam kerangka penciptaan struktur baru yang lebih setara⁵.

Lahir sebagai jalur alternatif antara sosialisme (Marxisme) dan kapitalisme, sosialisme agama, meminjam istilah "sosialisme" agama, upaya untuk meretas metode keempat", melekat pada agama itu sendiri, sehingga tentu bukan hal baru dan asing.⁶ Sosialisme kurang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷ Banyak dari kalangan pemikir muslim seperti Muammar Gaddafi, Hasan Hanafi, dan tentu saja Ali Syari'ati secara fundamental menentang gagasan masyarakat liberal-kapitalis, mereka cenderung membentuk masyarakat sosialis yang religius.

Ali Syariati, ialah Seorang pemikir terkemuka sosialisme agama, lebih khusus sosialisme Islam. Jika mengikuti teori nya

⁴ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. (Bandung; Sega Arsy, 2010), p. 2

⁶ Mustafield, J. D. P. *Lanskap Sosialisme Religius: Suatu Jalan Keempat*. (Yogyakarta; Kreasin Wacana, 2000) p. 45

⁷ Nur Cholish Madjid, *Dialog Keterbukaan Artikulasi Nilai Islam Dalam Wacana*, (Jakarta; paramadina, 1998) p.104.

banyak sekali dari ceramah-ceramah dan tulisan Ali Syariati yang menentang ideology-ideologi Barat bahkan sebenarnya bisa dikatakan bahwa ia sangat keras terhadap ideology Barat, karena ideology Barat di bangun atas dasar pandangan duniawi, bukan Tauhid. Contohnya seperti buku yang ia tulis “*Kritik Islam Atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya*” di buku tersebut Syariati menyampaikan 8 (delapan) point yang bertentangan dalam pandangan dan perlakuan orang-orang antara Islam dan Marxisme, yaitu karena ideologi Marxisme didirikan atas dasar pandangan duniawi sehingga sering banyak terjadi ketimpangan dan kesenjangan yang sering dialami oleh manusia dan tidak dapat meningkatkan sifat, esensi, atau keadaan evolusi manusia melampaui batas, ideologi ini menggolongkan manusia sebagai makhluk lain dalam batas-batas alam bawah sadar dan tanpa tujuan. Sementara Islam berpegang teguh kepada Tauhid mampu membenarkan manusia sebagai kodrat Ilahi, memberinya kualitas transcendental, memperluas perkembangannya sampai tak terbatas, dengan begitu Islam mampu menempatkan orang dalam kehidupan yang bermakna dan tanpa batas, bahkan lebih dari yang dapat dilukiskan sains.⁸ Sebagai seorang pemikir, Syari’ati sensitif yang sangat paradoks. Dia adalah pemikir bebas yang terus mencari pemahaman intuitif tentang dunia, dan peran Tuhan dalam lingkup apa pun. Pada saat yang sama, ia

⁸ Syaefuddin, A. M. Ali Syariati, *Kritik Islam Atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya* (Jakarta; PT Grafindo Persada 2010), p20

muncul di depan umum untuk mempromosikan aksi revolusioner kolektif yang memperjuangkan keadilan sosial dan kebebasan dari penindasan. Ciri khas pemikirannya adalah bahwa agama harus diubah dari ajaran moralitas pribadi menjadi program revolusioner untuk mengubah dunia.

Secara konteks, ia mirip dengan Ayatullah Ruhullah Al-Musawi Khomeini yang dikenal menjadi bagian dari staff guru dan seorang mujtahid yang memiliki hak untuk menyatakan pendapatnya tentang suatu hal Fiqh, Filsafat, Irfan dan Akhlak, dan beliau yang senantiasa menolak gagasan bahwa Islam itu bukan hanya merupakan persoalan hukum dan ritual yang mengatur hal-hal teknis seperti wudhu, menstruasi, kelahiran, makanan dan sejenisnya.

Sosialisme baru yang digagas Ali Syari'ati terkadang tidak efisien atau salah secara logika, ia terlalu terburu-buru untuk dalam merumuskan teori sosial yang dianggapnya koheren. Tujuan utamanya yaitu mendorong orang untuk bertindak seperti Imam Husain, yang menurut Syari'ati, memberikan hidupnya untuk membebaskan pengikutnya dari tekanan politik dan sosial. Dalam pandangan Imam Husain, Syari'ati dipandang telah melanggar tradisi agama dan dituduh mengubah Imam kesayangannya menjadi pemburu kekuatan ideologis yang vulgar dan kejam.

Bersandar pada reinterpretasi keyakinan spirit agama, ia sangat menolak keras pandangan revolusioner Barat bahwa

“Agama adalah Candu”, sedangkan agama menurut Ali Syari’ati adalah dapat menghantarkan orang yang kemudian menjadi diktum revolusi untuk membentuk dan dapat menghantarkan orang-orang dengan komitmen ideologis untuk membebaskan individu dari penindasan.

Ali Syariati tidak penafsiran yang kabur dan bebas dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan merendahkan mereka dengan menyerukan "pemikir pencerahan" untuk mengubah tatanan sosial yang ada menuju manusia "tatanan baru". Sastra seperti apa yang sering dituduhkan oleh para pengecam Syariati, terutama kaum skriptualis yang berpandangan a-historis. Tapi pandangan yang paling sering dikaitkan dengan Syari'ati, itu tidak lebih dari pendekatan instrumental imam, berdasarkan pertimbangan tentang pesan yang dia anggap berasal dari keyakinan agama. seluruh kehidupan individu. Ali Syariati lahir pada tanggal 24 November 1933, perjuangannya berpikir lebih kuat, terutama setelah melihat banyaknya ketidakadilan dan ketertindasan, maka dari itu ia merupakan seorang tokoh intelektual Islam abad modern yang tertarik pada subjek pembebasan beragama. Berbasis pada pandangan dunianya yang monoteistik menjadi propagandis yang menggugah pikiran anak-anak muda Iran di tahun 1970 untuk bangkit melawan penindasan rezim Pahlevi. Meskipun sulit untuk menyimpulkan kontribusi syariati secara menyeluruh.

Dari sudut pandang Islam, politik atau negara, itu

didefinisikan sebagai aturan atau hukum yang mengatur hak dan kewajiban antara dua pihak; alhakim (penguasa) dan almahkum (rakyat), dan berisi sistem yang mampu mewujudkan kemaslahatan, al'adl (keadilan), heayat aldin (perlindungan kebebasan beragama).⁹ Sebuah pemerintahan yang diktaktor kerap kali sering mensengsarangkan dan mengesampingkan hak-hak rakyat. Kelemahan system ini akan menimbulkan protes rakyat jika nilai-nilai kearifan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat tidak pernah diindahkan. Berbagai penyimpangan yang dilakukan rezim Syah tercermin dalam kebijakan pengelolaan ekonomi Negara. Iran sebagai Negara yang kaya dan makmur akan minyak telah menarik berbagai kalangan investor luar negri untuk menanamkan sahamnya di Iran. Tidak hanya di bidang perminyakan, tetapi pada sektor-sektor yang lain, juga menyediakan kekayaan pendapatan alam yang melimpah. Tapi di balik melimpahnya sumber ekonomi tersebut, terdapat kesengsaraan yang menyiksa, rakyat Iran tidak menikmati kekayaan di Negara nya. Hasil pendapatan dari industry dan bidang-bidang lainnya hanya dinikmati oleh penguasa. Penguasa dituding bekerjasama oleh investor untuk menumpuk kekayaan bagi elit penguasa dan investor, sebagaimana yang sering di keluh-keluhkan oleh para ulama, sehingga mengikis adat-adat keagamaan.

⁹Abdul Mu`thi Bayumi, *Negara Dalam Perspektif Islam*. Edisi ke 37 (Yogyakarta; Majalah Sinar Muhammadiyah,2007),p.12.

Dari berbagai kekacauan yang ada di Negara nya Ali Syariati muncul sebagai pemikir yang brilian yang ingin memperbaiki kondisi Negara nya melalui renungan sosiologisnya untuk mewujudkan keadilan untuk masyarakat, meskipun kerap kali gagasan-gagasan nya tidak dapat diterima dilingkungan kekuasaan sebagai buah dari revolusi yang dia perjuangkan dengan keras, dia telah meninggalkan warisan yang tidak akan mudah dilupakan oleh rakyat Iran dan yang pasti akan terus bergema.

Tetapi banyak penelitian yang menyatakan bahwa peran dan kontribusi Ali Syariati memiliki bagian yang sangat signifikan dalam Revolusi Iran. Meski ia meninggal setahun sebelum revolusi, pemikirannya mempengaruhi banyak pemimpin revolusi 1978-1979.

Faktanya, L Carl Brown berkata, bahwa Imam Khomeini adalah salah satu tokoh paling penting dalam revolusi yang sedikit banyak dipengaruhi oleh pemikiran revolusioner Syari'ati.

Bahkan Ali Syariati yang saat itu menjadi pelopor revolusioner Iran 1978-1979, memiliki ideologi Islam yang khas, yaitu pemikiran Islam revolusioner, yang berbeda dengan pemikiran Islam arus utama. Segmen ideologis ini secara luas disebut sebagai elemen kunci yang mungkin mengilhami pemikiran pemuda Muslim Iran yang bangkit melawan rezim Shah. Pemikiran Syari'ati mewakili sekelompok intelektual non-ulama, dengan satu ciri pemikiran, yaitu kritik yang dibangun di

atas ideologi revolusioner Barat yang dimasukkan ke dalam teologi Syiah. Ulama arus utama saat ini yang mengkritik rezim Syah dibangun di atas teologi Syiah murni, yaitu kembalinya Imam gaib. Dalam kelompok ini muncul nama-nama seperti Ayâtullah Murtada Muthahhari dan Ayâtullah Rûhullah Khomeini.

Ada beberapa diktum masalah yang menjadi focus gerakan ideologi yang di bangun oleh Syariat yaitu nasionalisme sekuler, komunisme Marxis, Islamisme revolusioner (sosialisme) dan fundamentalisme Islam. Pada awalnya, kelompok nasionalis sekuler menjadi gerakan dominan melawan kediktatoran Syah, dengan penggerak utamanya adalah Front Nasional yang dipimpin oleh Mossadeq. Namun, setelah pasukan Syah menekan gerakan tersebut pada tahun 1953, Front Nasional terpecah dan beberapa anggotanya kemudian cenderung ke gaya yang lebih religius. Kelompok Marxis-Komunis sebenarnya penjelmaan partai Tudeh dengan tokoh utama Jalale Ahmad tidak dapat bergerak bebas karena pada tahun 1949 Mohammad Reza Syah menjadikan partai tersebut sebagai partai terlarang di Iran, dan juga membekukan aktivitas pada kesempatan yang sama. . Kelompok-kelompok Muslim revolusioner dapat dilihat sebagai jembatan antar sekte dengan menyatukan suara-suara anti-Syah, tetapi mereka yang menentang gerakan revolusioner Islam berasal dari kelompok fundamentalis Muslim, beberapa dengan karakter adalah ulama

terkenal Iran (Ayâtullah). Hingga tahun 1970-an, gesekan dan kontradiksi antara sekte dan ideologi gerakan mewarnai dinamika oposisi di Iran.

Berdasarkan dari penjelasan eksposisi di latar belakang, Penulis tertarik dan menganggap ini sebagai ide dasar untuk menulis tesis ini. Maka penulis mencoba meneliti dan menulis sebuah artikel ilmiah dengan judul “*Konsep Keadilan Perspektif Ali Syariati*”

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai penjelasan di atas maka diambillah rumusan masalah yang akan fokus dibahas yaitu:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Ali Syari’ati?
2. Bagaimana pemikiran Ali Syari’ati tentang keadilan?
3. Bagaimana dampak pemikiran Ali Syari’ati tentang keadilan?

C. Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk Ali Syariati tentang paradigm filsafat islam memandang sosialisme dalam mewujudkan keadilan perspektif Ali Syari’ati. Adapun secara khususnya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan latar belakang kehidupan Ali Syariati
2. Memaparkan pemikiran Ali Syariati tentang keadilan

3. Mendeskripsikan dampak pemikiran Ali Syariati tentang keadilan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Bagi pribadi penelitian ini bisa menghasilkan karya ilmiah yang baik dan bisa diterbitkan. Karena karya ini sebagai motivasi pribadi untuk berkembang lebih dari penelitian ini.
 - b. Bagi mahasiswa filsafat, penelitian ilmiah ini bisa dijadikan sebagai rujukan untuk belajar dan memperkaya wawasan dan pengetahuan intelektual, pergerakan, dan keadilan pemikiran Ali Syariati.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai sarana aktualisasi dan aplikasi dalam berbagai lini kehidupan seperti bisa diajadikan rujukan bagi masyarakat.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap khazanah filsafat sosial.
 - c. Memperkenalkan perkembangan ilmu-ilmu social untuk mewujudkan keadilan, terutama dalam meneliti Sosiologi Islam maupun Sosiologi Barat

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran

terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti dengan skripsi nya yang bertema “Konsep Keadilan Perspektif Ali Syariati” yang mencakup tentang bagaimana pendekatan paradigm filsafat islam memandang sosialisme dalam mewujudkan keadilan. Membahas keadilan bukan hanya dari satu sisi tetapi harus universal.

1. *“Pengaruh Pemikiran Islam Revolusioner Ali Syariati Terhadap Revolusi Iran”* jurnal Anjar Nugroho Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2014 Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang membahas tentang gejala pertarungan Ideologi yang berkembang di Iran sampai dikebumikannya Islam sebagai Ideologi dasar dari ideology ini adalah keadilan bagi rakyat yang tertindas agar tidak adanya lagi sekat¹⁰.
2. *“Masyarakat dan keadilan sosial studi perbandingan pemikiran Sayyid Qutb dan Ali Syariati”* tesis Rose Familia Octaviani Universitas Indonesia merupakan tesis S-2 nya. Isi nya membahas tentang bagaimana kedua tokoh ini pemikirannya berkesinambungan dalam menciptakan keadilan sosial bagi perubahan

¹⁰ Anjar Nugroho, “Pengaruh Pemikiran Revolusioner Ali Syariati Terhadap Revolusi Iran,” *Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No.2 (Desember, 2014)

bangsa nya.¹¹

3. “Teori Keadilan John Rawls (John Rawl’s Theory of Justice)” jurnal Mohamad Faiz ini menambah referensi yang bisa membuat jernih penelitian ini karena di dalam jurnal nya membahas tentang teori-teori keadilan dan mengenai nilai-nilai keadilan¹².

F. Kerangka Teoritis

Dalam kerangka teoritis ini mengupayakan memberikan gambaran kerangka keadilan dalam dua perspektif Islam dan Barat. Dengan mengacu pada nilai-nilai spiritualitas keagamaan, Islam menuntut keadilan ditegakkan sepenuhnya di semua lapisan masyarakat, dengan memperhatikan segmen yang berbeda baik kehidupan individu maupun sosial, Keduanya memiliki sumber pencarian pembedaan makna yang berbeda. dan kedaulatan dapat dianggap sesuai dalam tujuan dan aspek praktisnya, tetapi prinsip Islam tentang keadilan dan kedaulatan dalam bentuk esensialnya, jauh melampaui Barat.

Keadilan bukan berarti kesetaraan, rasa yang sama, keadilan sejatinya membutuhkan keseimbangan dari semua

¹¹ Rose Familia Octaviani, “Masyarakat dan keadilan sosial studi perbandingan pemikiran Sayyid Qutb dan Ali Syariati.” *Library UI*, Vol. XX, No.2(January,2016)

¹² Mohamad Faiz “Teori Keadilan John Rawls (John Rawl’s Theory of Justice),” *Journal Konsititusi*, Vol, 6, No.1 (Oktober,2016)

aspek kehidupan dengan pertimbangan yang baik matang dan logis, diperlukan rasionalitas untuk mengukur itu semua. Bukan hanya dengan kepentingan pribadi atau kelompok, sehingga keadilan itu bisa memenuhi hasrat kepuasan batin yang sehat. Keadilan kadang diukur secara realif dengan standar pengalaman seseorang, sehingga tidak tercermin dalam sikap hidup dan moralitasnya. Jika kita berpikir keadilan seperti apa yang sempurna, jawabannya tidak ada keadilan yang sempurna di dunia ini. Keadilan sejati harus diakui sebagai yang mutlak, tetapi hanya tuhan yang tahu.

Berbicara keadilan, maka itu tidak dapat dipisahkan dari hukum, dan dengan tujuan itu sendiri adalah untuk melaksanakan kehidupan yang damai dalam masyarakat agar perdamaian tetap terjaga dalam segala keadaan dan dipertahankan dengan segala cara. Dalam Islam, kebahagiaan hidup manusia tidak hanya tercermin di dunia ini, tetapi meluas ke generasi berikutnya. Kedamaian, kebahagiaan dan kedamaian tidak dapat dicapai tanpa menjaga keadilan dalam kehidupan masyarakat. Keadilanlah yang memberikan rasa kepuasan batin bagi semua lapisan masyarakat, orang-orang yang hidup dalam keragaman dan dengan standar hidup yang berbeda. Karena sudah selayaknya, keadilan menjadi prioritas utama untuk menciptakan kemakmuran dan perdamaian.

Bentuk keadilan yang harus diterapkan menurut Islam

sangat banyak dan bisa jadi sulit untuk di buat batasannya, karena pada dasarnya islam meliputi segala aspek kehidupan. Namun secara garis besar dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Keadilan dalam bentuk hubungan Khaliq dan makhluk.
Dalam islam di kenal dengan nama konsep Hablum Minallah. Hablum Minallah artinya hubungan dengan Allah sebagaimana kita menjaga ibadah, dengan kata lain Hablum Minallah berhubungan dengan aspek ubudiyah yang sering diartikan penghambaan.

Dalam Qur'an Surat Adz-Dzariyat;56):

“Tidaklah Allah ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku.”

Dalam surat itu berisi konsep hubungan antara Allah dan Hamba Nya bahwa kita sebagai manusia diciptakan oleh Nya untuk beribadah dan senantiasa menjalin dan menjaga hubungan kepada Allah. Allah menegaskan kembali bahwa pekerjaan ataupun kegiatan manusia, hidup dan mati hanya lah untuk Allah Tuhan Semesta Alam, dan kita harus senantiasa menjaga hubungan itu. (Qs. Adz-Dzariyat:56)¹³

2. Keadilan dalam bentuk hubungan sesama makhluk

Konsep ini dinamakan dengan Hablum Minannas yang artinya hubungan dengan manusia. Sejatinya manusia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup sendiri,

¹³Qs. Adz-Dzariyat:56

maka dari itu kita wajib selalu menjaga hubungan kita dengan sesama manusia, tetap menjaga silaturahmi, saling mengenal dan saling membantu.

Dalam Qur'an Surat Al-Hujurat:13:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa, dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Qs. AIRujurat; 13)¹⁴

Ayat ini menerangkan bahwa manusia adalah makhluk bio-sosial, dalam hidupnya manusia tidak dapat terlepas dari kehidupan bersama manusia yang lain. Manusia mempunyai kecenderungan untuk bergaul dan membaaur dengan sesamanya. Naluri sebagai makhluk sosial ini menyebabkan manusia senantiasa bennasyarakat dalam kehidupan komunal.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna peristiwa yang

¹⁴Qs. Al-hujurat; 13

berinteraksi dengan perilaku manusia dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif yang menekankan pada analisis proses berpikir induktif dalam kaitannya dengan fenomena yang dapat diamati, dengan logika ilmiah¹⁵ yang akan mengalami perubahan karena hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan studi literature yaitu cara yang digunakan untuk mengungkapkan isi buku atau pikiran seseorang yang menggambarkan keadaan pengarang.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif Critical-Ideological. Dimana penelitian analisis isi kualitatif critical-ideologi memudahkan peneliti untuk gagasan bahwa realitas diasosiasikan dengan para pengamat yang tak terpisahkan dan bahwa nilai-nilai yang dianut oleh para pengamat ini juga mempengaruhi peristiwa-peristiwa realitas itu.

Bahkan, kritik ideologis dapat diturunkan dari konfigurasi yang berbeda dari metodologi yang diterapkan. Model ini dapat merancang studi etnografi yang akan, misalnya, mengubah cara berpikir orang, mendorong orang untuk berinteraksi, membentuk jaringan, menjadi aktivis, dan membentuk kelompok

¹⁵Jalaluddin Rahmat. *Penelitian Komunikasi* (Bandung; Remaja Rosdakarya. 1999), p. 22

yang ditentukan, mengarahkan, bertindak berdasarkan keragaman, dan membantu individu menemukan kondisi kehidupannya sendiri¹⁶.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Untuk membantu dalam memperoleh data penelitian di atas, pemilihan keakuratan dokumen sangat bermanfaat bagi validitas dan kualitas data. Oleh karena itu, data yang menjadi subyek penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah karya-karya yang ditulis oleh Ali Syariati sendiri, yaitu:

- 1) *Manusia dan Islam*, Ali Syariati
- 2) *Ideology Kaum Intelektual*, Ali Syariati
- 3) Ali Syari'ati, *Membangun Masa Depan Islam*, (Bandung: Mizan, 1993)
- 4) *Paradigma Kaum Terindas*, Ali Syariati
- 5) Ali Syari'ati, *Islam Mahzab Pemikiran dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 1992)
- 6) *Tugas Cendekiawan Muslim*, Ali Syariati
- 7) "Ummah dan Imamah, suatu tinjauan sosiologis"
Ali Syariati.

¹⁶Madison, D.S. *Critical ethnography: Methods, ethics, and performance*. (Thousand Oaks, CA 2005), p,12

- 8) *“Kritik Islam Atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya”* terbitan Mizan (1990).
 - 9) *“Melawan Hegemoni Barat”* Ali Syariati Dalam Sorotan Cendikiawan Indonesia. Jakarta: Penerbit Lentera, 1999.
 - 10) *“Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat”*. Ali Syariati Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
 - 11) *Membangun Masa Depan Islam*. Ali Syariati Bandung: Mizan, 1986.
 - 12) Ali Syariati *Islam Agama Protes*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
 - 13) Ali Syariati *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996).
 - 14) *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati* Yogyakarta: Rausyan Fikr, 2010
 - 15) Ali Syariati *Tentang Sosiologi Islam*. Yogyakarta: Ananda, 1979.
- b. Data Sekunder
- 1) John Rawls *A Theory Of Justice: Teori Keadilan* (Inggris, 1971)
 - 2) Plato, *Plato Republik* (Yogyakarta; Penerbit Narasi, 2018)

3. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan untuk menganalisa lebih dalam tentang konsep dan makna keadilan yang terutang dalam buku-buku Ali Syariati. Penelitian ini menggunakan kualitatif maka pengumpulan data nya diarahkan kepada pencarian-pencarian dokumen berupa tulisan-tulisan yang tersebar di buku nya seperti ceramah-ceramah nya, kuliah-kuliah nya bahkan sampai kepada karya yang di tulis nya sendiri. Namun dari semua itu patut dibandingkan dengan sumber data sekunder agar lebih sinkron demi melanjutkan penelitian ini.

4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data deskriptif dan interpretatif digunakan untuk menjelaskan pokok-pokok pikiran yang diteliti, yaitu pemikiran Ali Syari'ati. Penafsiran deskriptif digunakan untuk menjelaskan pemikiran Syari'ati dalam penjelasan yang perlu dan substantif. Beberapa pemikiran Syari`ati perlu dijelaskan dan beberapa tidak. Namun, bagaimanapun juga, penulis mencoba menjelaskan semuanya dengan jelas dan sederhana. Sedangkan untuk menafsirkan adalah memahami isi dari konsep kritis Ali Syari'ati tentang ideologi yang ia tuduhkan untuk mewujudkan keadilan melalui

sosiologi, terutama kritiknya terhadap Marxisme memerlukan beberapa interpretasi. Metode ini digunakan untuk pemahaman yang lebih dalam. Sebab, ada beberapa kata kunci yang dipertahankan di sini agar tidak menghilangkan dasar pemikiran Ali Syari'ati, penulis selalu berusaha memahami dan memaknai jika diperlukan.

H. Sistematika Penulisan

Hasil yang diperoleh melalui studi pustaka dikumpulkan untuk kemudian disusun menjadi sebuah laporan dengan sistematika kajian sebagai berikut:

BAB Kesatu, Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting untuk dikaji, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB Kedua, Biografi dan Pemikiran Ali Syariati. Bab ini berisi tentang Biografi Riwayat Hidup Ali Syariati, aktifitas sosial dan politik Ali Syariati, Pengaruh pemikirannya di dunia islam.

BAB Ketiga. Tinjauan Teoritis Mengenai Keadilan. Dalam bab ini diuraikan tentang Pengertian keadilan, teori-teori keadilan, manfaat keadilan.

BAB Keempat, pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Pemikiran Ali Syariati mengenai keadilan yaitu konsep keadilan Ali Syariati, Dampak Keadilan Ali Syariati, Analisis keadilan.

BAB Kelima, Kesimpulan. Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan deskripsi dan dilengkapi dengan saran serta rekomendasi mengenai masalah yang dikaji.